

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pelaksanaan IMD di BPM Rumah Berkah Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Novia Rizki Amaliyah^{1*}, Elfira Sri Fitriani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email: Noviarizkiamelia@gmail.com^{1*}

Abstrak

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah memberikan ASI kepada bayi dalam waktu satu jam setelah kelahiran dan memastikan bahwa bayi menerima kolostrumnya kaya akan faktor protektif. Mengetahui pengetahuan ibu tentang Inisiasi menyusui dini terhadap pelaksanaan IMD di BPM Bidan Katmi Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode *Cross-sectional* Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Uji Chi-Square di dapatkan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna significant antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Adanya pengaruh pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dengan media leaflet terhadap pelaksanaan IMD dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi ibu postpartum dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Inisiasi menyusui dini (IMD).

Kata Kunci: *Pengetahuan Ibu, IMD*

Abstract

The postpartum period is a critical period in the survival of mothers and newborns. To find out the effect of postpartum health education on mothers' knowledge about the ability to independently care for postpartum mothers at BPM Midwife Katmi in 2022. This type of research used quantitative, with a cross-sectional method. The number of samples used as many as 20 respondents. Total sampling technique. The Chi-Square test obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$) thus it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be concluded that there is a significant influence between the influence of health education on mother's knowledge about Early Breastfeeding Initiation (IMD). There is an influence of mother's knowledge about early initiation of breastfeeding (IMD) with leaflet media on the implementation of IMD and it is hoped that the results of this study can increase knowledge and become a source of information for postpartum mothers in increasing mother's knowledge about early initiation of breastfeeding (IMD).

Keywords: *Mother's Knowledge, IMD*

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah memberikan ASI kepada bayi dalam waktu satu jam setelah kelahiran dan memastikan bahwa bayi menerima kolostrumnya kaya akan faktor protektif. Penelitian menunjukkan dengan melakukan kontak kulit ke kulit segera setelah lahir ibu dapat melalui IMD dan meningkatkan kemungkinan pemberian Asi Eksklusif serta lamanya periode menyusui (WHO, 2019).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses awal dimana bayi mencoba menyusu sendiri, dengan cara bayi diletakkan di dada ibunya dan mencari puting sendiri untuk disusui. Sesuai dengan rekomendasi WHO,

IMD merupakan inisiasi pemberian ASI yang dilakukan dalam waktu 1 jam setelah melahirkan. Proses kontak ini harus dilakukan dari kulit ibu ke kulit bayi secara langsung, jika kontak ini terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari 1 jam, maka IMD dianggap belum sempurna (Kemenkes, 2018). Semakin lama ASI diberikan, semakin besar risiko kematian. Penundaan pemberian dalam waktu 2-23 jam meningkatkan risiko kematian 1.3 kali lipat, sedangkan penundaan 1 hari atau lebih dapat meningkatkan risiko kematian lebih dari 2 kali lipat (UNICEF, 2018). Di Indonesia sendiri pada tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 71,17%, yang mana telah melampaui target Renstra pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Rendahnya pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi. Berdasarkan Riskesdes (2018). Pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu kurang dari satu jam adalah 34,5%. Ini juga diduga menjadi salah satu alasan ketidakpedulian ibu terhadap pentingnya pelaksanaan IMD pada saat persalinan. Ibu lebih peduli terhadap persiapan sebelum persalinan seperti uang dan kendaraan dibandingkan dengan pelaksanaan IMD (Riskesdas, 2018).

Tingginya angka kematian bayi dan angka kesakitan pada bayi di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu cara menekan angka tersebut yakni dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. 1 jam pertama setelah kelahiran inisiasi menyusui dini harus dilakukan kecuali apabila kondisi medis ibu atau bayi terganggu. Menempatkan bayi di perut ibu mereka setelah lahir dan yang melekatkan bayi pada payudara dalam waktu satu jam setelah dilahirkan memiliki hasil menyusui yang lebih baik dari pada bayi yang tidak diletakkan diri lebih awal (Mawaddah, 2020).

Untuk menurunkan angka kematian bayi, diantaranya adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimum. Selain menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif, IMD dipercaya memiliki banyak manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusui dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang mengakibatkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu (Mawaddah, 2020).

Masih rendahnya praktek menyusui dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo (2012) ada faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, keyakinan, nilai dan kepercayaan).

Kegagalan dalam menyusui sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan ASI kepada bayinya setelah dilahirkan (Perinasia, 2014). Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pemberian inisiasi menyusui dini tidak memiliki keuntungan bagi bayi. Akibatnya para ibu tidak mau melakukannya (Muchlis, 2012). Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha ibu untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayi, karena motivasi itu akan berperan dalam proses laktasi (Purwati, 2012)

Edukasi sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan IMD. Banyak ibu tidak mengetahui tentang manfaat IMD. Seringkali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya tidak perlu menyusui bayi karena asi belum keluar atau air susu yang keluar pertama kali dan berwarna kuning adalah kotoran dan basi. Hal lainnya membuat pemberian asi tertunda misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat dulu karena lelah, masih merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Alasan-alasan tersebut tidak seharusnya menyebabkan penundaan IMD (Alfredo, 2018:17-16).

Tenaga kesehatan sangat berperan dalam keberhasilan proses menyusui, dengan cara memberikan konseling tentang ASI sejak kehamilan, melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada saat persalinan dan mendukung pemberian ASI dengan 10 langkah keberhasilan menyusui (JNPK-KR, 2014).

Manfaat dari pelaksanaan IMD yaitu bayi akan mendapatkan kehangatan secara alami dari kontak kulit ibu dengan kulit bayi. Bayi dibiarkan mencari sendiri puting susu ibu. Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu ibu, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang menyebabkan rahim ibu berkontraksi sehingga merangsang pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu setelah melahirkan (Roesli, 2012).

Berdasarkan penelitian Anita Kusumawati pada tahun 2012 menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan pengetahuan baik tentang IMD yang tidak melakukan praktek IMD sebanyak 2 orang, sedangkan yang melakukan 4 Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas praktek IMD sebanyak 36 orang, dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang semua tidak melakukan praktek IMD. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin dengan praktek IMD di RB Harapan Bunda Pajang Surakarta tahun 2012.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di wilayah BPM Bidan Katmi jumlah keseluruhan 6 orang ibu melahirkan. Dari hasil lembar kuesioner dengan ibu melahirkan di dapatkan bahwa 2 orang yang paham dengan pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan sejumlah 4 orang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan dengan memakai metode "*cross-sectional*" yaitu jenis variabel sebab (Independen) maupun variabel akibat (dependen) diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2017). Penelitian dilakukan di BPM Bidan Katmi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di BPM Bidan Katmi. Jumlah populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 20 pasien ibu postpartum. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut: metode observasi (pengamatan), metode angket (kuesioner), metode dokumenter. pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :data primer. Analisis dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan chi-square. Analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross sectional* dengan teknik *total sampling*, dimana kelompok *eksperimen* di lihat *Cross sectional* setelah intervensi untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Pelaksanaan IMD. Dengan cara pengumpulan dan menggunakan instrument kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden.

Analisis dan Interpretasi

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu usia, pendidikan, budaya (mitos). Berikut ini merupakan penjelasan karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Usia	Frekuensi	%
20-25 tahun	13	65,0
26-30 tahun	5	25,0
31-35 tahun	2	10,0
Pelaksanaan		
Tidak Setuju	2	10,0
Setuju	2	10,0
Sangat Setuju	16	80,0
Pengetahuan		
Kurang dari 75%	2	10,0
Baik 76-100%	18	90,0
Jumlah Responden	20	100

Berdasarkan table 1 bahwa diketahui total responden 20 orang mayoritas distribusi responden menurut usia adalah 20-25 tahun sebanyak 13 orang (65,0%), usia 26-30 tahun sebanyak 5 orang (25,0%), usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang (10,0%). Distribusi responden menurut Pelaksanaan adalah Tidak setuju sebanyak 2 orang (10,0%), Setuju sebanyak 2 orang (10,0%), Sangat setuju sebanyak 16 orang (80,0%). Distribusi menurut Pengetahuan adalah Kurang dari 75% sebanyak 2 orang (10,0%), Baik 76-100% sebanyak 18 orang (90,0%) Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang diberikan pada responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil penilaian kuesioner terhadap pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Kurang dari 75%	2	10%
Baik 76-100%	18	90%
Total		100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui Hasil pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu Kurang dari 75% sebanyak 2 orang (10,0%), dan hasil dari Baik 76-100% sebanyak 18 orang (90,0%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap pengetahuan ibu tentang kemampuan perawatan mandiri ibu nifas, didapatkan data dengan katagorik, maka uji yang digunakan adalah uji *Paired simple t-test*.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap pelaksanaan IMD di BPM Bidan Katmi Bulan Febuari Tahun 2023

Variabel	Kategori pelaksanaan	Frekuensi	%	P Value
Pelaksanaan	Tidak Setuju	2	10%	
	Setuju	2	10%	
	Sangat Setuju	16	80%	
Total		20	100%	0,000

Berdasarkan tabel 5.2.2 diatas dapat diketahui dari 20 responden sebelum dilakukan pelaksanaan IMD tentang kemampuan IMD setelah dilakukan sebanyak 18 orang, hasil dari pelaksanaan tersebut Tidak setuju 2 orang, Setuju sebanyak 2 orang dan Sangat tidak setuju 16 orang. Hasil tingkat pelaksanaan Inisiasi menyusui Dini (IMD) sebesar 100,00 dan standar deviasi 0,000. Hasil uji statistic didapatkan *p value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh terhadap pelaksanaan IMD yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu postpartum terhadap IMD di BPM Bidan Katmi Tahun 2023.

Pembahasan penelitian

Univariat Berdasarkan hasil analisis tabel di atas 5.2 yang di ikuti oleh responden sebanyak 20 orang selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di BPM Bidan Katmi sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (10%) lalu yang bepengetahuan baik sebanyak 18 orang (90%). Berdasarkan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil Sig.= 0,002 artinya antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini ada hubungan yang bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nidya Aryani (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung didapatkan bahwa Sig.= 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya hubungan pendidikan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Bivariat

Uji *Chi-Square* di dapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna *significant* antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pada tingkat usia responden juga didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif dengan tingkat pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia semakin terjadinya penurunan pemahaman tentang pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil Sig.= 0,000 (Sig. \leq 0,05) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Assriyah, 2020 di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Makasar didapat-kan bahwa Sig.= 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

artinya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan ibu sangat penting bagi kehidupan bayi karena dari itu mengharuskan ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan ibu yang baik akan mudah mencari informasi mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir untuk melakukan kontak erat dengan bayinya. Tetapi bila pengetahuan ibu kurang baik ibu sulit untuk menerima informasi apapun sehingga sulit melakukan apapun bentuk ilmu pengetahuan yang ada. Menurut teori knowledge action, seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup dan memotivasi dirinya untuk bisa berperilaku sehat. Ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD akan termotivasi untuk melaksanakan IMD secara tepat (Assriyah, 2021).

Menurut pendapat peneliti hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui dari 20 responden sebelum dilakukan pelaksanaan IMD tentang kemampuan IMD setelah dilakukan sebanyak 18 orang, hasil dari pelaksanaan tersebut Tidak setuju 2 orang, Setuju sebanyak 2 orang dan Sangat tidak setuju 16 orang. Hasil tingkat pelaksanaan Inisiasi menyusui Dini (IMD) sebesar 100,00 dan standar deviasi 0,000. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan menggunakan media leaflet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan ibu tentang Inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap pelaksanaan IMD di BPM Bidan Katmi pada bulan Februari Tahun 2023” maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh terhadap pelaksanaan IMD dengan hasil *p value* 0,000 atau *p value* < $\alpha(0,05)$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bermakna antara pengetahuan ibu tentang IMD terhadap pelaksanaan Inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Bidan Katmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allert. (2020) . <http://google.co.id>. Inisiasi-Menyusui-Dini diakses tanggal 28 april 2021. Jakarta.
- Barangkau, Fitriani, Masrah Hasan, Lisna. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja puskesmas belawap kabupaten sidarap. Universitas puangringgalatung, sengkang wajo.
- Dewi uke maharani . (2019) . Faktor yang mempengaruhi lamanya pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di BPM Istiqomah . Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya .
- Dr. Awlia Shafira Ninditya . (2021) . Pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) satu jam pasca melahirkan, segera manfaat untuk ibu dan bayi . Rumah sakit permata mufidah grup.
- Dr. Sri Rejeki, S.kep, Ns, M.kep, Sp.Mat . (2020) . Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini . Sekolah tinggi ilmu kesehatan Kendal
- Kaban Nurhaida Br . (2019) . Inisiasi menyusui dini . Stikes flora medan
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil kesehatan Indonesia
- Luba Saniasa . (2019) . gambaran pelaksanaan inisiasi menyusui dini di rumah sakit ibu dan anak pertiwi makasar . Akademi kebidanan sandi karsa Makasar
- Mawaddah, N. (2020) . Faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di BPM Umi Kalsum, SST, M, Kes Kelurahan Suangai Medang Kota Prahulih . Dosen akademi kebidanan Rangka Husada Prabulih .
- Nasution Yusron, Justina Purwatini, Yeni Rustina. (2019) . Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap lamanya persalinan kala 3 di RSUD Kojakarta dan RSUD Kota Bekasi . Universitas Indonesia .
- Nasrullah Muhammad Jundi . (2021) . Pentingnya inisiasi menyusui dini dan faktor yang mempengaruhinya . Fakultas kedokteran universitas Lampung
- Notoadmodjo, (2012) . Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta: Renieka Cipta
- Notoadmodjo. (2016) . Pendidikan Kesehatan . Jakarta

- Renti M, Indrayani, Eka . (2019) . Studi fenomenologi pengalaman menyusui eksklusif ibu bekerja di wilayah kerja Kendal Jawa Tengah . Jurnal pendidikan media ners, volume 2, nomor 1 halaman 1-44 .
- Riskesdas. (2018).<http://google.co.id.-rendahnya-pelaksanaan-inisiasi-menyusui-dini-tahun-2018> diakses tanggal 3 Januari 2017
- Roseli, U . (2012) . Penghambat Inisiasi menyusui dini . Jakarta Pustaka Bunda.
- Ruswandi, Lenny Indra . (2019) . Peran petugas kesehatan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Jln. Harapan No-50 Lenteng Agung – Jakarta Selatan .
- Sari Devvyta Ferika, Bekti Sukoco, Endah Purwanti, Ade Ragil Agung Wibowo . (2021) . Peran perawat dan bidan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) . Politeknik Kesehatan Kementerian Jayapura .
- UNICEF, WHO. Capture the moment –Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn. New York : UNICEF; 2018.
- Yati Sumi, Rici Gusti Maulana, Nuari Andolina, Alda Laras Terda . (2022) . Pentingnya pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi baru lahir . Universitas Awal Bross
- Yuwansan Yeti . (2020) . Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Stikes YPIB Majalengka, Jl. Gerakan Koperasi No.003 Majalengka 45411 Indonesia .